

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM VIDEO MUSIK BTS *INTERLUDE : SHADOW* DAN *OUTRO : EGO*

Whayu Kristian Natalia¹ Wulan Nurus Sa'adah²
Universitas AMIKOM Yogyakarta
natalie@amikom.ac.id - wulan.1997@students.amikom.ac.id

Abstrak

Kata kunci:

Musik video,
Individuasi,
Analisis semiotika
Roland Barthes

Kesehatan jiwa masih dipandang sebelah mata dan distigmatisasi oleh masyarakat. Video musik BTS *Interlude: Shadow* and *Outro: Ego* terinspirasi oleh peta jiwa C. G. Jung. Tujuan dari teori ini adalah untuk mencapai individuasi. Penulis akan menggunakan paradigma interpretif, pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Penulis menggunakan teori individuasi C. G. Jung untuk mendukung analisisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses denotatif, konotatif, dan individuasi dalam video musik BTS *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik visual material dan studi pustaka. Validasi data dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses individuasi di *Interlude: Shadow*, ego menyatu dengan bayangan, sedangkan di *Outro: Ego*, ego yang telah menerima bayangan membuat hubungan dinamis dengan *The Self*. Individuasi semakin dicapai dalam video musik *Outro: Ego*.

Abstract

Keywords:

Music video,
Individuation,
Roland Barthes
semiotic analysis

Mental health issues are still underestimated and stigmatized in the society. BTS music video Interlude: Shadow and Outro: Ego was inspired by C. G. Jung's map of the soul. The goal of this theory is to reach individuation. Writer will use interpretive paradigm, a qualitative approach with Roland Barthes semiotic analysis. Writer uses C. G. Jung's theory of individuation to support the analysis. The purpose of this research is to determine denotative, connotative, and the individuation process in BTS video music Interlude: Shadow and Outro: Ego. Data collected with visual material techniques and literature study. Data validation with data triangulation. The result of this research show that the individuation process in Interlude: Shadow, the ego integrates with the shadows, while in Outro: Ego, the ego that has been accepting shadow makes a dynamic connection with The Self. Individuation is increasingly achieved in the Outro: Ego music video.

A. Pendahuluan

Media massa menjadi komunikasi massa yang berperan penting sebagai sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat [1]. Salah satu bentuk media massa adalah video musik. Video musik dapat digunakan sebagai sarana promosi, hiburan, dan provokasi pemikiran [2].

Video musik biasanya dipromosikan melalui platform *Youtube*. Bahkan, tangga lagu standar industri musik internasional seperti *Billboard* memperhitungkan data *streaming Youtube* sebagai salah satu patokan [3]. Salah satu musisi yang memanfaatkan platform *Youtube* sebagai media promosi lagu adalah BTS.

BTS adalah *boyband* Korea Selatan yang menjadi fenomena global saat ini, salah satunya karena mengangkat kritik sosial dan isu kesehatan mental dalam karya mereka. Kepedulian BTS terhadap kesehatan mental juga menarik perhatian UNICEF, sehingga mereka pernah berkolaborasi dalam kampanye “*Love Myself*” tahun 2017 [4]. Kampanye tersebut bertujuan untuk mengakhiri kekerasan pada anak muda. BTS juga pernah berpidato di sidang umum PBB ke-73 tahun 2018 dan ke-75 tahun 2020 [5].

Sementara kesehatan mental menjadi topik yang kurang diperhatikan, kurang edukasi, dan terganjal stigma. Menurut Beni

Prawira, koordinator komunitas pencegahan bunuh diri *Into the Lights*, banyak orang enggan mencari bantuan atau pengobatan karena terbentur stigma. Kemudian timbul rasa terisolasi, terasing dan merasa tidak ada harapan [6]. Orang-orang masa kini terus menyembunyikan diri dibalik topeng, lama-kelamaan berakibat melupakan jati diri yang sebenarnya. Parahnya, orang tersebut hampir tidak mengetahui kelebihan, bakat, dan kelemahannya sehingga menyebabkan kehidupan yang tidak tenang [7].

Lagu BTS *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego* dalam album *Map of the Soul: 7* menarik untuk diteliti karena album ini mengangkat isu tentang kesehatan mental dan psikologi Carl Jung. Tujuan akhir dari peta jiwa Jung adalah individuasi. Proses individuasi adalah proses di mana seseorang menjadi individu yang utuh secara psikologis atau dalam kata lain menyatukan dan menyeimbangkan sistem psikis alam sadar dengan alam bawah sadar [8].

Interlude: Shadow mendapatkan 19.65 juta tayangan di *Youtube* dalam 24 jam, menjadikan video musik pembukaan terbesar di hari pertama untuk perilisan album BTS [9]. Pada *Outro: Ego*, video musik ini sangat dinantikan dan menjadi *trending* dunia no. 1 dan no. 2 di *Twitter*

dengan *hashtag* #EgoIsComing dan #EgoComebackTrailer [10].

Interlude: Shadow dinyanyikan oleh anggota BTS Suga. Lagu dalam video musik ini mengungkapkan sisi gelap dari posisi yang tinggi seperti kesuksesan dan ketenaran. Suga sendiri mengatakan *Interlude: Shadow* berisi tentang refleksinya akan ketenaran dan kehancuran [11].

Sementara itu, *Outro: Ego* dinyanyikan oleh anggota BTS J-Hope. Sepanjang video musik *Outro: Ego* menampilkan konten-konten BTS yang pernah dirilis sebelumnya, merefleksikan karirnya, berisi keputusan serta kesulitan yang dia hadapi. Video musik diakhiri dengan pernyataan Diri dan ego dari J-Hope saat dia muncul di kota penuh warna yang “memproyeksikan citra sang artis saat ini” sesuai dengan *press release* lagu tersebut [12].

Dr. Murray Stein menjelaskan implikasi untuk mencapai keutuhan dengan individuasi, pertama adalah proses menyatukan ego-kesadaran, kemudian menyatukan sistem psikis alam sadar dan bawah sadar [8].

Psike manusia terbagi menjadi dua, alam kesadaran dan ketidaksadaran (personal dan kolektif). Di dalamnya

terdapat arketipe-arketipe yang berintegrasi dalam proses individuasi, yaitu:

- 1) Ego: Ego terdiri atas perasaan sadar, ingatan, persepsi, dan pemikiran [13].
- 2) Persona: Persona merupakan topeng hasil konstruksi sosial dan psikologis yang diadopsi untuk tujuan tertentu [8].
- 3) Bayangan: Berisi kegelapan dan represi, menampilkan kepribadian yang ditolak, tidak diakui keberadaannya serta berusaha disembunyikan dari diri sendiri [14].
- 4) Anima-Animus: Sifat feminim yang ada di dalam diri laki-laki disebut anima, sedangkan sifat maskulin di dalam diri perempuan disebut animus [8].
- 5) Diri (*Self*): Diri adalah titik pusat keseluruhan psike dan semua sistem disekitarnya dikonstruksikan pada Diri. Tujuan Diri adalah mempersatukan, menyeimbangkan, dan menstabilkan psike [13].

Penelitian ini perlu dilakukan karena dapat memberikan referensi tentang analisis semiotika media massa berupa video musik dengan konsep psike individuasi Carl Jung. Selain itu masyarakat diharapkan sadar akan pentingnya kesehatan mental dan mengembangkan potensi-potensi atau keunikan yang ada di dalam diri dengan proses individuasi (*self-realization*).

Penelitian serupa yang menggunakan video musik telah dilakukan oleh Ratu Nadya W. dan Irpan Ripa'id S. (2020) yang membahas representasi harapan dan

hopelessness dalam video musik BTS *Interlude: Shadow* [15]. Kemudian, J. Gordon, L. Natadjaja, dan R. Febriani (2020) meneliti visualisasi barat pada video musik BTS *Blood, Sweat & Tears, Airplane Pt. 2*, dan *Boy With Luv* [16]. Persamaan kedua penelitian tersebut adalah metode analisis yang digunakan semiotika Roland Barthes, sementara perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu proses individuasi dalam BTS *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego*.

Pemaparan di atas menjadi alasan peneliti untuk menganalisis video musik BTS *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego*. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana denotasi, konotasi, dan proses individuasi pada kedua video musik tersebut.

B. Metode Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes terkenal dengan “*two order of signification*” atau signifikasi dua tingkat. Pandangan Barthes mengenai tingkatan pertama merupakan denotasi dan tingkatan kedua disebut konotasi. Secara

logis denotasi mendahului konotasi, pertama-tama harus ada denotasi terlebih dahulu, kemudian baru terdapat konotasi [17].

1) Tahap Signifikasi Denotatif

Denotasi merupakan signifikasi tahap pertama yang terlihat secara nyata oleh penglihatan. Denotasi memandang suatu teks, naskah percakapan maupun visual dengan jelas, apa adanya, tanpa kiasan atau arti yang mengandung sebuah perumpamaan. Pada tahap pertama peneliti akan memaparkan konten-konten yang terlihat dari aspek denotatif video musik BTS *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego*.

2) Tahap Signifikasi Konotatif

Konotasi adalah signifikasi tahap kedua, di mana makna dibentuk dengan mengaitkan perasaan, emosi atau keyakinan. Pada tahap kedua, tanda bekerja melalui mitos [18]. Pada tahap ini, peneliti menganalisis makna tersembunyi atau tersirat dalam video musik yang meliputi visual, verbal maupun nonverbal. Makna-makna tersebut diuraikan dan didukung dengan teori Carl Jung yang relevan dengan proses individuasi. Kemudian

data yang disusun akan ditarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti telah menganalisis data berupa potongan gambar adegan video musik. BTS *Interlude: Shadow* terbagi menjadi lima adegan, sementara *Outro: Ego* terbagi menjadi enam adegan. Penulis kemudian menganalisis makna denotasi, konotasi, dan proses individuasi pada kedua video musik tersebut.

2.1 *Interlude: Shadow*

- 1) Adegan Pertama (00:12 – 00:45): Tahapan bayangan memproyeksikan diri melalui ambisi dan keserakahan yang disampaikan oleh ego. Dalam adegan ini kemunculan Suga berpakaian hitam (bayangan) dan suga berpakaian putih (ego) menyanyikan lirik yang menyiratkan ambisi dan keserakahan.
- 2) Adegan Kedua (00:51 – 01:01) dan Adegan Ketiga (01:03 – 01:25): Terlalu mengidentifikasi diri dengan persona dan menyangkal bayangan menimbulkan pemberontakan. Dalam adegan ini terdapat bait lirik “bayangan di bawah kakiku. Melihat ke bawah, bayangan itu semakin membesar. Aku berlari tetapi bayangan mengikuti, segelap saat cahaya semakin terang” dan “orang-orang berkata, ada kemegahan di cahaya yang terang. Tetapi, bayangan tumbuh menelanku dan menjadi monster”. Adegan ini disertai sosok hitam yang mendobrak pintu untuk keluar dan menyerang Suga.

- 3) Adegan Keempat (01:28 – 01: 47): Menghadapi bayangan adalah momen yang menghancurkan. Tahapan ini divisualkan dengan adegan kaca pecah yang menyiratkan momen kehancuran menghadapi bayangan serta bait lirik “saat aku menghadapi diriku sendiri membawaku ke tempat terendah” yang mengacu pada menghadapi sisi gelapnya.
- 4) Adegan Kelima (02:12 – 02:55): Menyadari sisi gelap juga bagian dari diri dan tidak dapat dihapuskan. Terdapat dialog terbuka antara bayang-bayang dan ego, disertai coretan lingkaran menuntun pada kesimpulan bahwa mereka adalah satu kesatuan.

2.2 *Outro: Ego*

- 1) Adegan Pertama (00:21 – 00:45): Ego menyadari yang terjadi tidak dapat diubah dan hidup dalam waktu yang terus bergerak dan fana. Pada tahapan ini ditampilkan perjalanan karir BTS dan bait lirik “namun di dunia ini, kamu tahu, ada kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diubah. Waktu melaju pesat ke depan, tidak ada jika, tetapi atau mungkin”.
- 2) Adegan Kedua (00:51 – 01:08): Ego menghadapi iblis dalam diri atau bayangan yang dapat ditemui melalui mimpi. Dalam adegan ini ditampilkan J-Hope yang tidak sadarkan diri dan lirik “memori yang hampir terlupakan datang kembali. Sentuhan iblis ingatan yang sangat menentukan”. Meskipun masa lalu yang kelam menghantui, ego yang kuat menghadapi benturan dan konflik batin akan kembali bangkit pada realitas yang sesungguhnya.

- 3) Adegan Ketiga (01:16 – 01:31) dan Adegan Kelima (02:19 – 02:39): Ego berhasil melewati rintangan dan kesulitan. Rintangan dan kesulitan divisualisasikan padang gurun gersang dan labirin. Kemudian ada tarian gembira dan konfeti yang menandakan perayaan menguatnya ego.
- 4) Adegan Keempat (01:44 – 01:58): Kemunculan proyeksi arketipe Diri, yaitu berwujud Tuhan atau dewa-dewa. J-Hope ditampilkan dalam wujud dewa-dewa disertai simbol-simbol keagamaan seperti patung Budha dan Bunda Maria. Manusia tentu bukan Tuhan, ia adalah metafora dari keutuhan psike. Ego berinteraksi dengan Diri melalui kemunculannya pada mimpi.
- 5) Adegan Keenam (02:47 – 03:15): Ego yang kuat terhubung baik dengan Diri akhirnya membawa J-Hope lebih memahami dirinya. Pada adegan ini terdapat lirik “sesulit apa pun itu dan sesedih apa pun itu, masih meyakinkanku dan membuatku memahami diriku” dan “peta jiwa peta semua, itulah egoku”, J-Hope menyadari peta jiwanya secara utuh.

D. Penutup

Peneliti telah melakukan analisis semiotika dalam video musik BTS *Interlude Shadow* dan *Outro: Ego* menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan teori psikologi individuasi Carl Jung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotatif, konotatif, dan proses individuasi pada kedua video musik tersebut. Maka,

peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Makna denotatif dan konotatif video musik BTS *Interlude Shadow* dan *Outro: Ego*
 - a. Dalam video musik BTS *Interlude: Shadow* terdapat lima adegan. Keseluruhan proses individuasi yang terjadi adalah menghancurkan persona (konotasi dari kaca pecah), menyadari keberadaan bayang-bayang (konotasi dari sosok berpakaian hitam) dan ego yang menyatu dengannya (konotasi dari kedua Suga yang bertemu). Simbol Diri telah muncul dalam bentuk lingkaran hitam-merah, disertai keterangan “kamu adalah aku, aku adalah kamu” menunjukkan bahwa bayang-bayang berintegrasi dengan ego.
 - b. Dalam video musik *Outro: Ego* terdapat enam adegan. Pada video tersebut digambarkan ego yang kuat, ia mampu menghadapi benturan konflik dan kesulitan yang dihadapkan padanya (adegan pertama, kedua dan ketiga) sehingga membuat ego berkembang dan menuntun J-Hope pada kesuksesan (adegan keenam). Dibandingkan dengan *Interlude: Shadow*, perwujudan Diri dalam video musik ini lebih kuat, yaitu dalam wujud Tuhan dan dewa-dewa (adegan keempat).
- 2) Proses individuasi dalam *Interlude: Shadow*, ego berintegrasi dengan bayang-bayang, sementara dalam *Outro: Ego*, ego yang telah berdamai dengan bayang-bayang, kemudian membuat koneksi dinamis dengan Diri. Individuasi semakin tercapai

pada video musik *Outro: Ego*, Diri telah utuh dan membuat J-Hope lebih memahami diri dan lebih percaya diri terhadap pilihan hidupnya.

Bagi Masyarakat: Dalam melihat suatu video musik, masyarakat diharapkan lebih kritis terhadap makna tersirat yang terdapat pada lirik lagu maupun visual di dalamnya. Selain itu, masyarakat juga diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan mental, dimulai dari dalam diri sendiri. Sebagaimana dengan proses individuasi yang terdapat pada *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego*, ketika seseorang telah menyadari, berdamai, dan menerima segala aspek dalam diri, mereka dapat lebih memahami diri dan melalui perjalanan kehidupan dengan lebih percaya diri.

Peneliti juga berharap pendengar BTS dapat membuat wadah kegiatan-kegiatan bagi masyarakat untuk lebih menggali dan memahami pesan-pesan dari karya BTS seperti seminar, bedah buku teori *Map of The Soul* Carl Jung, diskusi-diskusi forum atau komunitas kesehatan mental dan forum penggemar BTS.

Bagi Pelaku Industri Hiburan/Musik: Selain mengkomersilkan produk/trek lagu, industri hiburan/musik diharapkan dapat mengimbangi karyanya dengan menyebarkan pesan-pesan yang memperluas pengetahuan dan menginspirasi, terutama

menyangkut permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, seperti kesehatan mental pada video musik *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego*.

E. Daftar Pustaka

- Billboard, "Billboard Charts Add Youtube Views," 2013, available: <https://www.billboard.com/articles/business/1549766/billboard-charts-add-youtube-views> diakses pada 19 April
- D. Moller, *Redefining Music Video*, California: Major Writer Assessment, 2011.
- D. V. Putsanra, "BTS Raih Penghargaan UNICEF 2020 Untuk Kampanye *Love Myself*," 2020, available: <https://tirto.id/bts-raih-penghargaan-unicef-2020-untuk-kampanye-love-myself-fKwZ> diakses pada 29 Jan. 21.
- C. Nava, "*BTS Suga Talks About His Inner 'Shadow' and Reflects on Fame and Destruction*," 2020, available: <https://www.btimesonline.com/articles/126122/20200207/bts-suga-talks-about-his-inner-shadow-and-reflects-on-fame-and-destruction.htm> diakses pada 16 April 2021.
- E. Cha, "*ARMY Can't Get Enough of BTS's 'Ego' Comeback Trailer: Here Are Some of the Best Reaction Tweets*," 2020, available: <https://www.soOMPI.com/article/1380743wpp/army-cant-get-enough-of-btss-ego-comeback-trailer-here-are-some-of-the-best-reaction-tweets> diakses pada 7 Feb. 21.

- J. Feist, dan G. J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories Of Personality)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- J. Nugraha, "Mengenal Fungsi Komunikasi Massa Beserta Jenis dan Ciri-cirinya, Perlu Dipahami," 2020, available: <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-fungsi-komunikasi-massa-beserta-jenis-dan-ciri-cirinya-perlu-dipahami-klm.html> diakses pada 2 Feb. 21.
- J. K., "BTS's Comeback Trailer "Interlude: Shadow" by Suga Achieves Massive 24-Hour Youtube Debut," 2020, available: <https://www.soompi.com/article/1376223wpp/btss-comeback-trailer-interlude-shadow-by-suga-achieves-massive-24-hour-youtube-debut#:~:text=Within 24 hours of its,also reached 3.6 million likes> diakses pada 7 Feb. 21.
- J. Gordon, L. Natadjaja, R. Febriani, "Kajian Visual Video Musik BTS Menggunakan Teori Semiotika," *Creativity in New Era*, vol. 1, no. 16, 2020.
- K. Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- M. Tionardus, "Kilas Balik BTS di Sidang Umum PBB 2018 RM Ajak Cintai Diri Sendiri," 2020, available: <https://www.kompas.com/hype/read/2020/09/23/114644766/kilas-balik-bts-di-sidang-umum-pbb-2018-rm-ajak-cintai-diri-sendiri?page=all#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Grup,Serikat%2C%20pada%2024%20September%202018> diakses pada 2 Feb. 21
- M. Stein, *Jung's Map of the Soul: Introduction*, Yogyakarta: Shira Media, 2019.
- M. Firza, "Makna Maskulinitas Dalam Tayangan Iklan Padi Beras Nasional BHD (Bernas) Versi Hari Raya 2012," Skripsi, 2012, available: <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-mohamadfir-34513> 08 Feb. 21.
- P. A. Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- R. Tuasikal, "Kesehatan Jiwa: Indonesia Makin Sadar tapi Terganjil Stigma," 2019, available: <https://www.voaindonesia.com/a/kesehatan-jiwa-indonesia-makin-sadar-tapi-terganjal-stigma/5125203.html> diakses pada 25 Jan. 21.
- R. N. Wahyuningratna dan I. R. Sutowo, "Representasi Harapan dan Hopelessness dalam video clip BTS "Interlude: Shadow" (Kajian Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 2, pp.88-97, Juli 2020.
- T. Herman, "BTS J-Hope Fronts 'Map of the Soul: 7' Comeback Trailer 'Outro: Ego'," 2020, available: <https://www.billboard.com/articles/news/bts/8549929/bts-j-hope-map-of-the-soul-7-comeback-trailer-outro-ego> diakses pada 16 Apr. 21.
- T. Thwaites, L. Davis, W. Mules, *Introducing Cultural And Media Studies: Sebuah Pendekatan Semiotik*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.